

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dahulu, komunikasi terjadi antara dua orang. Manusia berinteraksi satu sama lain melalui komunikasi. Komunikasi merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi dapat diartikan sebagai interaksi kontak antara manusia, baik secara individu maupun kolektif. Menurut Andrew E. Sikula (2017: 145), komunikasi adalah proses penyampaian pengetahuan, pemahaman, dan pengertian dari satu orang, lokasi, atau objek kepada orang, lokasi, atau objek lainnya.

Dalam bukunya *Introduction to Communication Science*, Hafied Cangara (2014:20) mendefinisikan komunikasi sebagai penyampaian pesan secara langsung maupun tidak langsung dari pembicara kepada pendengar. Komunikasi juga digambarkan sebagai hubungan timbal balik di mana individu saling memengaruhi, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Komunikasi memungkinkan orang untuk mempersiapkan masa depan dan berbagi informasi, pandangan, serta ide.

Ada dua jenis komunikasi, yakni langsung dan tidak langsung. Berbicara dengan lawan bicara secara langsung dapat menghasilkan komunikasi langsung. Komunikasi seperti ini bekerja sangat baik dalam mengukur reaksi orang lain. Selain itu, ada pula komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung. Orang-orang berkomunikasi satu sama lain kebanyakan melalui SMS, email, dan surat. Komunikasi tidak langsung adalah bagian dari ini. Meskipun komunikasi tidak langsung bisa efektif, namun lebih disarankan untuk berkomunikasi secara langsung, atau tatap muka, karena hal ini mengurangi kemungkinan kesalahpahaman dan membantu kedua belah pihak lebih memahami informasi yang disampaikan serta karakteristik masing-masing.

Komunikasi antarpribadi sangat penting dalam kehidupan manusia dan lembaga perusahaan. Jika organisasi merupakan wadah, kumpulan individu yang memiliki minat dan tujuan yang sama, dan jika kegiatannya memerlukan pembagian kerja untuk memenuhi tujuan organisasi, komunikasi yang baik diperlukan dari para anggotanya.

Kita bisa berorganisasi tidak hanya di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Salah satunya adalah Organisasi KPMKP (Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Kabupaten Paser), yang merupakan wadah bagi pelajar Paser yang menuntut ilmu di daerah tertentu, seperti Malang. Kelompok ini dibentuk untuk menyediakan wadah bagi para pelajar untuk terus berkarya di daerah tertentu, salah satunya Malang.

Tabel 1.1 Anggota KPMKP

Universitas	Jumlah
Universitas Muhammadiyah Malang	13
Universitas Islam Malang	7
Universitas Brawijaya	4
Universitas UIN Malang	5

Imanuddinhasbi (2021:68) memberikan pengertian organisasi dalam karyanya tentang Komunikasi Organisasi. 1. Kesatuan, yaitu suatu susunan yang terdiri dari bagian-bagian yang terpisah untuk tujuan tertentu dalam suatu organisasi; 2. Kumpulan individu yang kooperatif yang berkumpul untuk mencapai tujuan bersama. Kesatuan internal yang kuat diperlukan KPMKP (Keluarga Pelajar dan Pelajar Kabupaten Paser) Cabang Malang. Kohesi suatu organisasi sangat penting untuk membina hubungan positif dan menjaga keberlanjutannya karena tanpa kohesi satu orang atau kelompok, maka organisasi tersebut tidak akan dapat berfungsi.

Menurut Pace dan Faules (2006), komunikasi organisasi adalah aktivitas yang berlangsung (dalam suatu organisasi) dan cara para partisipannya melakukan transaksi dan memberikan makna terhadap apa yang telah terjadi. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan komunikasi dalam segala aspek keberadaannya dan tidak mampu hidup sendiri, maka tidak mungkin dipisahkan dari proses komunikasi. Kata Latin “communis” (berarti “sama”) adalah asal kata “komunikasi” dalam bahasa Inggris. Menurut Mulyana (2010): 46 dan Imam (2021: 2-3), kalimat pertama (communis) terkadang dipandang sebagai sumber kata komunikasi, yang merupakan sumber dari frasa Latin serupa lainnya. Oleh karena itu, pola komunikasi organisasi di perusahaan ini tidak diragukan lagi unik dalam hal pencapaian visi dan tujuan (Imam, 2021: 2-3). Seorang pimpinan dan mentor memegang peranan penting dalam pemenuhan visi dan tujuan, serta

menciptakan kekompakan anggota. Misalnya, di organisasi KPMKP Cabang Malang, sering terjadi ketidaksepakatan komunikasi atau kurangnya kontak antar anggota. Hal ini melemahkan persatuan yang mereka jalin dalam organisasi, serta melemahkan kemampuan anggota.

Organisasi adalah tempat di mana orang-orang bekerja sama dengan kerangka kerja tertentu untuk mencapai tujuan bersama dan tingkat keterampilan yang sesuai untuk peran tertentu. Komunikasi organisasi adalah proses transmisi dan penerimaan pesan dalam bisnis, termasuk komunikasi formal dan informal. Menganalisis definisi komunikasi dan organisasi mengungkapkan bahwa komunikasi organisasi memerlukan interaksi di dalam kelompok dan antara anggota kelompok dan individu di luar, semuanya berupaya mencapai tujuan bersama (Modul Universitas Terbuka “Komunikasi Organisasi” 2000, 1.3). Arti operasional komunikasi organisasi adalah pelaksanaan dan pemahaman pesan antar unit komunikasi dalam suatu organisasi tertentu. Pada saat yang sama, komunikasi organisasi diartikan sebagai penafsiran makna dari interaksi dalam organisasi. Komunikasi organisasi adalah tindakan mengatur dan menafsirkan transaksi antar partisipan dalam proses. (Pantow, J.T. et al., 2017:67) perlu diparafrasekan menggunakan banyak kata dalam bahasa masukan yang sama.

Kapasitas anggota dalam konteks ini, merujuk pada pemberdayaan dan peningkatan kualitas individu. Kapasitas ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan akademik, keterampilan kepemimpinan, kompetensi interpersonal, dan partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi. Dengan meningkatnya kapasitas ini, anggota diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap organisasi, sekaligus mengembangkan potensi diri mereka. Misalnya, pelatihan kepemimpinan, diskusi kelompok, atau kegiatan sosial dapat menjadi bagian dari strategi untuk meningkatkan kapasitas anggota KPMKP.

Namun, permasalahan utama yang sering muncul di KPMKP Cabang Malang adalah kurangnya komunikasi yang efektif di antara anggota, yang sering kali menghambat proses pemberdayaan. Kesalahpahaman, kurangnya koordinasi, dan minimnya kontak antar anggota menjadi tantangan yang harus diatasi. Jika komunikasi organisasi tidak berjalan dengan baik, maka hubungan interpersonal

dan solidaritas antar anggota akan melemah. Akibatnya, kapasitas anggota untuk berkembang dan berkontribusi dalam organisasi juga akan terhambat.

Selain itu, dalam upaya meningkatkan kapasitas anggota, perlu adanya fokus pada pengembangan program-program yang relevan. Misalnya, kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, manajemen waktu, serta kolaborasi dalam tim. Program-program semacam ini dapat meningkatkan kompetensi anggota, baik dalam organisasi maupun dalam kehidupan profesional mereka di masa depan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Fungsi Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Kapasitas Anggota (Studi Kasus Pada Keluarga Pelajar Mahasiswa Kabupaten Paser (KPMKP) Cabang Malang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah:

1. Bagaimana fungsi komunikasi organisasi KPMKP Cabang Malang?
2. Bagaimana cara meningkatkan kapasitas anggota KPMKP Cabang Malang?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai.

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi komunikasi organisasi di KPMKP cabang Malang.
2. Mendeskripsikan cara-cara penguatan kapasitas anggota KPMKP di Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan tentang fungsi komunikasi organisasi dan penelitian kualitatif di bidang Ilmu Komunikasi mengingat masih minimnya penelitian yang mengkaji

tentang fungsi komunikasi organisasi dalam peningkatan kapasitas anggota studi kasus KPMKP Cabang Malang.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bersama untuk memahami konteks fungsi komunikasi organisasi yang terjadi di sekitar kita, serta sebagai masukan pembelajaran bagi mahasiswa yang menjadi anggota KPMKP Cabang Malang sehingga dapat meningkatkan kapasitas anggota studi kasus KPMKP Cabang Malang.

